



MINAT BACA BUKU KESEHATAN IBU DAN ANAK SERTA KEPATUHAN KUNJUNGAN ANTENATAL CARE PADA IBU HAMIL

Selviya Indriani Putri¹, Desrinah Harahap¹, Asih Minarningtyas¹

¹Program Studi Sarjana Keperawatan, Fakultas Kesehatan dan Farmasi,
Universitas Bani Saleh
Bekasi, Indonesia

e-mail: selviyaviya28@gmail.com, desrinah.hrp@gmail.com, asih@ubs.ac.id

Abstrak

Minat baca ibu hamil terhadap Buku Kesehatan Ibu dan Anak (KIA) berperan penting dalam meningkatkan pengetahuan mengenai kehamilan dan mendorong kepatuhan melakukan pemeriksaan kehamilan. Buku Kesehatan Ibu dan Anak (KIA) telah tersedia secara luas sebagai media informasi kesehatan bagi ibu hamil. Namun, pemanfaatannya masih belum optimal. Data Riset Kesehatan Dasar menunjukkan adanya penurunan kepemilikan dan pemanfaatan Buku KIA. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan minat baca Buku KIA dan kepatuhan kunjungan *Antenatal Care* (ANC) pada ibu hamil. Penelitian menggunakan desain deskriptif kuantitatif dengan pendekatan cross-sectional. Sampel berjumlah 101 ibu hamil yang dipilih menggunakan teknik total sampling. Data dikumpulkan menggunakan kuesioner minat baca Buku KIA dan lembar observasi kepatuhan kunjungan ANC. Kepatuhan diukur berdasarkan standar Kementerian Kesehatan, yaitu minimal 1 kali pada trimester I, 2 kali pada trimester II, dan 3 kali pada trimester III. Analisis data dilakukan secara univariat menggunakan distribusi frekuensi dan persentase. Hasil penelitian menunjukkan minat baca Buku KIA berada pada kategori tinggi (98,0%), dengan durasi membaca 93,1%, isi bacaan 91,1%, dan kepercayaan diri 96%. Kepatuhan kunjungan ANC juga berada pada kategori tinggi (98%). Penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar ibu hamil memiliki minat baca Buku KIA dan kepatuhan kunjungan ANC yang tinggi.

Kata kunci: ibu hamil, minat baca, KIA, ANC

Abstract

Pregnant women's interest in reading the Maternal and Child Health (MCH) Handbook plays a crucial role in enhancing knowledge about pregnancy and encouraging adherence to prenatal check-ups. The MCH Handbook has been widely distributed as a health education resource for pregnant women. However, its utilization remains suboptimal. Data from the Indonesian Basic Health Research indicate a declining trend in both the ownership and utilization of the MCH Handbook. This study aimed to describe pregnant women's reading interest regarding the MCH Handbook and their adherence to Antenatal Care (ANC) visits. A quantitative descriptive design with a cross-sectional approach was employed. The sample consisted of 101 pregnant women selected using total sampling. Data were collected using a questionnaire on MCH Handbook reading interest and an observation sheet for ANC visit adherence. Adherence was measured against

**Penulis
korespondensi:**
Asih
Minarningtyas

Universitas
Bani Saleh

Email:
asih@ubs.ac.id

Ministry of Health standards: a minimum of one visit in the first trimester, two visits in the second trimester, and three visits in the third trimester. Data were analyzed using univariate analysis involving frequency distributions and percentages. The results showed that reading interest in the MCH Handbook fell into the high category (98%), with scores of 93,1% for reading duration, 91,1% for reading content, and 96% for self-confidence. Adherence to ANC visits was also in the high category (98%). The study demonstrates that the majority of pregnant women exhibit high levels of reading interest in the MCH Handbook and high adherence to ANC visits.

Keywords: *pregnancy, reading, MCH, antenatal care*

PENDAHULUAN

Kehamilan merupakan proses fisiologis yang kompleks yang disertai berbagai perubahan pada tubuh ibu untuk mendukung pertumbuhan dan perkembangan janin⁽¹⁾. Meskipun bersifat alamiah, kehamilan tetap berisiko mengalami komplikasi yang dapat membahayakan ibu dan bayi, terutama akibat hipertensi dalam kehamilan, perdarahan, infeksi, dan komplikasi persalinan⁽²⁾. Selain itu, faktor tidak langsung seperti rendahnya status sosial ekonomi, keterbatasan akses pelayanan kesehatan, dan rendahnya pengetahuan ibu hamil juga berkontribusi terhadap meningkatnya risiko kematian ibu dan bayi⁽³⁾.

Angka kematian ibu di Indonesia mencapai 189 per 100.000 kelahiran hidup, sedangkan angka kematian bayi sebesar 16,85 per 1.000 kelahiran hidup⁽⁴⁾. Sebagai upaya penurunan angka kematian, pemerintah menetapkan kebijakan peningkatan kunjungan *antenatal care* (ANC) menjadi minimal enam kali selama kehamilan⁽⁵⁾. ANC merupakan layanan preventif yang bertujuan mendeteksi dan mencegah komplikasi kehamilan melalui pemeriksaan rutin⁽⁶⁾. Namun, cakupan ANC di Indonesia masih belum mencapai target yang ditetapkan, cakupan ANC K6 pada tahun 2023 di Indonesia mencapai 74,4% dengan target cakupan adalah 80%⁽⁴⁾.

Edukasi kesehatan selama kehamilan berperan penting dalam meningkatkan pengetahuan ibu hamil tentang gizi, tanda bahaya, perawatan diri, persiapan persalinan, dan perawatan pasca persalinan⁽⁷⁾. Informasi kesehatan dapat diperoleh dari tenaga kesehatan, keluarga, media digital, dan media cetak seperti buku Kesehatan Ibu dan Anak (KIA)⁽⁸⁾. Buku Kesehatan Ibu dan Anak (KIA) telah tersedia secara luas sebagai media informasi kesehatan bagi ibu hamil. Namun,

pemanfaatannya masih belum optimal. Data Riset Kesehatan Dasar menunjukkan adanya penurunan kepemilikan dan pemanfaatan Buku KIA⁽⁹⁾.

Minat baca ibu hamil terhadap buku KIA masih tergolong rendah⁽¹⁰⁾. Kondisi tersebut sejalan dengan rendahnya budaya literasi di Indonesia yang dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti usia, tingkat pendidikan, serta pendampingan tenaga kesehatan⁽¹¹⁾. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rendahnya minat baca dan pengetahuan ibu hamil berdampak pada rendahnya kepatuhan kunjungan ANC⁽¹²⁾. Ibu hamil dengan minat baca yang rendah cenderung kurang memperoleh informasi mengenai manfaat, jadwal, serta pentingnya pemeriksaan kehamilan sesuai standar sehingga kesadaran untuk melakukan kunjungan ANC secara teratur menjadi lebih rendah. Kondisi tersebut dapat menyebabkan keterlambatan dalam mendeteksi faktor risiko dan komplikasi kehamilan yang berpotensi membahayakan kesehatan ibu maupun janin⁽¹³⁾.

Studi pendahuluan di Puskesmas Margajaya Kota Bekasi menunjukkan bahwa sebagian ibu hamil belum memanfaatkan buku KIA secara optimal meskipun telah memilikinya. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui minat baca buku Kesehatan Ibu dan Anak (KIA) dan kepatuhan kunjungan *antenatal care* pada ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Marga Jaya Kota Bekasi.

METODE

Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif dengan metode kuantitatif. Penelitian dilaksanakan pada bulan Januari-Februari 2026 di Wilayah Kerja Puskesmas Marga Jaya Kota Bekasi. Adapun populasi dalam penelitian ini adalah Ibu Hamil trimester I, II, dan III yang berada di Wilayah Kerja Puskesmas Marga Jaya Kota Bekasi yang berjumlah 101 ibu hamil. Teknik sampling yang digunakan adalah total *sampling* yaitu seluruh anggota populasi dijadikan sebagai responden penelitian. Pengumpulan data dilakukan dengan memberikan kuesioner kepada ibu hamil yang telah menyatakan kesediaannya menjadi responden melalui penandatanganan lembar *informed consent*. Data minat baca ibu hamil diperoleh melalui pengisian kuesioner oleh responden, sedangkan data kepatuhan kunjungan

ANC diperoleh dari dokumentasi pencatatan pemeriksaan kehamilan pada Buku KIA. Kepatuhan kunjungan ANC dinilai berdasarkan standar Kementerian Kesehatan, yaitu minimal 1 kali kunjungan pada trimester I, 2 kali pada trimester II, dan 3 kali pada trimester III. Instrument penelitian berupa kuesioner minat baca ibu hamil terhadap buku KIA yang dibagi menjadi 3 indikator yaitu berdasarkan durasi, isi, dan kepercayaan diri. Kuesioner telah diuji keterbacaan, validitas, dan reabilitas pada 30 responden ibu hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Mangun Jaya. Instrument ini memiliki 30 item pertanyaan yang dibuat oleh peneliti dengan bekerja sama dengan tim pembimbing spesialis maternitas di Universitas Bani Saleh. Hasil uji validitas pada 30 item pertanyaan dikatakan valid dengan nilai validitas tertinggi sebesar 0.833 dan hasil uji reabilitas menunjukkan nilai *Cronbach's Alpha* adalah 0.936 sehingga 30 item pertanyaan dinyatakan reliabel. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis univariat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Karakteristik Umum Responden di Wilayah Kerja Puskesmas Marga Jaya Kota Bekasi (N=101)

Karakteristik	Jumlah	Persentase
	N	%
Usia Reponden		
1. Risiko tinggi (< 20 thn dan >35 thn)	13	12,9
2. Risiko rendah (20-35 thn)	88	87,1
Tingkat Pendidikan		
1. Pendidikan dasar (SD dan SMP)	10	9,9
2. Pendidikan menengah (SMA/SLTA/SMK)	72	71,3
3. Pendidikan Tinggi (D3/S1/S2/S3)	19	18,8
Pekerjaan		
1. Bekerja	28	27,7
2. Tidak Bekerja	73	72,3
Penghasilan		
1. < UMR Kota Bekasi	47	46,5
2. Setara UMR Kota Bekasi	34	33,7
3. > UMR Kota Bekasi	20	19,8

Berdasarkan tabel 1, karakteristik umum responden didominasi oleh ibu hamil dengan usia reproduksi risiko rendah, tingkat pendidikan menengah, tidak bekerja, dan berpenghasilan di bawah UMR Kota Bekasi. Karakteristik tersebut

memberikan gambaran bahwa sebagian besar responden berada pada kelompok usia reproduksi yang relatif aman, namun masih didominasi oleh kondisi sosial ekonomi menengah ke bawah. Temuan ini sejalan dengan pedoman Kementerian Kesehatan yang menyatakan bahwa usia reproduksi sehat (20–35 tahun) merupakan kelompok usia dengan risiko komplikasi terendah, sementara kehamilan pada usia <20 tahun dan >35 tahun memiliki risiko lebih tinggi terhadap anemia, preeklampsia, kelahiran prematur, dan komplikasi maternal dan neonatal⁽¹⁴⁾.

Distribusi tingkat pendidikan, mayoritas responden memiliki pendidikan menengah (sekolah menengah atas/sekolah kejuruan) sebesar 71,3%. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang menyatakan bahwa 40,3% ibu hamil memiliki pendidikan menengah⁽¹³⁾. Pendidikan menengah berperan dalam meningkatkan kemampuan ibu untuk memahami informasi kesehatan dan memanfaatkan layanan antenatal secara optimal⁽¹⁵⁾. Distribusi pekerjaan, mayoritas responden tidak bekerja (72,3%), menunjukkan bahwa sebagian besar adalah ibu rumah tangga. Temuan ini sejalan dengan penelitian yang menyatakan bahwa 75,7% ibu hamil tidak bekerja⁽¹³⁾. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa 46,5% responden memiliki penghasilan dibawah UMR Kota Bekasi. Penghasilan rendah berpotensi membatasi pemenuhan kebutuhan gizi, biaya transportasi, dan akses ke pemeriksaan dukungan kehamilan⁽¹⁷⁾. Temuan ini berbeda dengan penelitian yang melaporkan bahwa 60% responden termasuk dalam kategori sosioekonomi tinggi⁽¹⁷⁾. Perbedaan ini menunjukkan bahwa karakteristik ekonomi ibu hamil dapat bervariasi antar wilayah⁽¹⁷⁾. Usia, pendidikan, pekerjaan, dan pendapatan merupakan determinan sosial yang saling terkait dan mempengaruhi status kesehatan ibu hamil⁽¹⁷⁾.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Karakteristik Kehamilan Responden di Wilayah Kerja Puskesmas Marga Jaya Kota Bekasi (N=101)

Karakteristik	Jumlah	Persentase
	N	%
Status gravida		
1. Primigravida	34	33,7
2. Multigravida	64	63,4
3. Grandemultigravida	3	3,0
Trimester Kehamilan		
1. Trimester 1	9	8,9
2. Trimester 2	42	41,6
3. Trimester 3	50	49,5
Kepemilikan Buku KIA	101	100
Kepatuhan ANC		
1. Patuh	99	98
2. Tidak Patuh	2	2,0
Tempat ANC		
1. Puskesmas	72	71,3
2. Klinik	12	11,9
3. Bidan	12	11,9
4. Rumah Sakit	5	5,0
Sumber informasi kesehatan		
1. Tenaga kesehatan	56	55,4
2. Media sosial	33	32,7
3. Keluarga	11	10,9
4. Teman	1	1,0

Berdasarkan tabel 2, karakteristik kehamilan responden menunjukkan bahwa mayoritas responden berstatus multigravida, berada pada trimester III kehamilan, seluruhnya telah memiliki Buku Kesehatan Ibu dan Anak (KIA), serta sebagian besar patuh dalam melakukan kunjungan *Antenatal Care* (ANC). Selain itu, pemeriksaan kehamilan umumnya dilakukan di Puskesmas dengan tenaga kesehatan sebagai sumber informasi kesehatan utama. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang menyebutkan bahwa sebagian besar status kehamilan responden yaitu multigravida sebanyak 83.7%⁽¹⁸⁾. Pada kehamilan primigravida biasanya ibu mengalami kecemasan yang lebih tinggi dibandingkan dengan multigravida, karena pada ibu hamil dengan kehamilan pertama merupakan pengalaman baru⁽¹⁹⁾. Kondisi ini mendorong ibu primigravida untuk lebih aktif mencari informasi mengenai kehamilan dan persalinan melalui bacaan atau sumber lain, sehingga minat baca pada ibu primigravida cenderung lebih tinggi dibandingkan multigravida⁽¹⁸⁾.

Mayoritas responden berada pada trimester III kehamilan. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian yang menyebutkan bahwa sebagian besar ibu hamil berada pada trimester III⁽²⁰⁾. Hal ini juga didukung oleh penelitian yang menyatakan bahwa, pada trimester akhir kehamilan diperlukan pemantauan kesehatan yang lebih intensif karena kondisi ini dapat dipengaruhi oleh meningkatnya keluhan fisik trimester akhir⁽²¹⁾. Ketidaknyamanan fisik tersebut berpotensi menurunkan konsentrasi dan motivasi Ibu hamil dalam mencari serta membaca informasi kesehatan secara mandiri⁽²¹⁾.

Seluruh responden dalam penelitian ini memiliki buku Kesehatan Ibu dan Anak (KIA). Hal ini sejalan dengan kebijakan dari Kemenkes (2021) yang mewajibkan setiap Ibu Hamil memiliki buku KIA sebagai media pencatatan, pemantauan, dan edukasi kesehatan Ibu dan Anak. Kepemilikan buku KIA diketahui dapat meningkatkan pengetahuan ibu mengenai tanda bahaya kehamilan serta pentingnya pemeriksaan kehamilan secara rutin⁽²²⁾.

Sebagian besar responden telah memiliki Buku KIA, namun masih terdapat 2 responden (2%) yang tidak patuh dalam melakukan kunjungan *Antenatal Care* (ANC). Kondisi ini menunjukkan bahwa kepemilikan buku KIA belum sepenuhnya menjamin kepatuhan Ibu dalam melakukan pemeriksaan kehamilan. Penelitian sebelumnya menyebutkan bahwa kepatuhan ANC juga dapat dipengaruhi oleh faktor motivasi, dukungan keluarga, serta persepsi terhadap pelayanan kesehatan⁽²³⁾. Hasil penelitian ini juga selaras dengan penelitian yang menyebutkan bahwa, masih terdapat responden yang tidak patuh dalam kunjungan ANC sebanyak 15.2% responden tidak patuh⁽²⁴⁾.

Hasil penelitian berdasarkan tempat pelayanan ANC, sebagian besar responden melakukan pemeriksaan kehamilan di Puskesmas sebanyak 72 orang (71.3%). Temuan ini sejalan dengan sistem pelayanan kesehatan di Indonesia yang menempatkan puskesmas sebagai fasilitas pelayanan kesehatan tingkat pertama dalam pelayanan kesehatan Ibu dan Anak⁽²⁵⁾. Hal ini berbeda dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa sebagian besar Ibu Hamil lebih banyak memanfaatkan layanan ANC di Klinik sebesar 71.2%, sedangkan di Puskesmas hanya sebesar 15.2%⁽²⁶⁾. Perbedaan hasil tersebut dapat dipengaruhi oleh perbedaan

kondisi wilayah, ketersediaan fasilitas kesehatan, kemudahan akses, serta preferensi responden terhadap jenis pelayanan yang digunakan⁽²³⁾.

Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa sumber informasi kesehatan yang paling banyak diperoleh responden berasal dari tenaga kesehatan sebanyak 56 orang (55.4%). Hal ini menunjukkan bahwa tenaga kesehatan masih menjadi sumber informasi utama dan terpercaya bagi Ibu Hamil.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang menyatakan bahwa tenaga kesehatan merupakan sumber informasi yang paling sering didapatkan dan dianggap paling terpercaya oleh ibu hamil dibandingkan sumber digital⁽²⁷⁾. Penelitian tersebut juga menegaskan bahwa meskipun media digital banyak digunakan, tetapi tenaga kesehatan tetap menjadi rujukan utama dalam pengambilan keputusan⁽²⁷⁾. Namun, hasil ini berbeda dengan penelitian yang menunjukkan bahwa sebagian besar ibu hamil memperoleh informasi melalui media sosial (46.3%), sedangkan tenaga kesehatan hanya sebanyak 21.2% responden⁽²⁸⁾. Perbedaan ini menunjukkan bahwa sumber informasi kesehatan ibu hamil dapat dipengaruhi oleh kondisi sosial, akses layanan, dan situasi tertentu seperti pada masa pandemi Covid-19.

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Minat Baca Ibu Hamil Berdasarkan Durasi, Isi, dan Kepercayaan Diri (N=101)

Uraian	Jumlah N	Persentase %
Minat Baca Ibu Hamil Berdasarkan Durasi		
Tinggi	94	93,1
Rendah	7	6,9
Minat Baca Ibu Hamil Berdasarkan Isi		
Tinggi	92	91,1
Rendah	9	8,9
Minat Baca Ibu Hamil Berdasarkan Kepercayaan Diri		
Tinggi	97	96,0
Rendah	4	4,0

Berdasarkan tabel 3, menunjukkan bahwa ada beberapa responden yang memiliki minat baca berdasarkan durasi membaca dalam kategori rendah, yaitu 7 orang (6,9%), sementara sebagian besar responden berada dalam kategori tinggi, yaitu 94 orang (93,1%). Untuk indikator isi bacaan, ada beberapa responden yang

memiliki minat baca dalam kategori rendah, yaitu 9 orang (8,9%), sementara sebagian besar responden berada dalam kategori tinggi, yaitu 92 orang (91,1%).

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Minat Baca Ibu Hamil (N=101)

Minat Baca Ibu Hamil	Jumlah	Persentase
	N	%
Tinggi	99	98,0
Rendah	2	2,0

Berdasarkan tabel 4, sebagian besar responden memiliki minat baca terhadap Buku Kesehatan Ibu dan Anak (KIA) dalam kategori tinggi. Temuan ini menunjukkan bahwa secara umum ibu hamil dalam penelitian memiliki ketertarikan yang baik terhadap kegiatan membaca informasi kesehatan, khususnya yang berkaitan dengan kehamilan dan persalinan.

Minat baca merupakan kecenderungan psikologis seseorang untuk terlibat secara aktif dalam kegiatan membaca karena adanya dorongan internal dan kebutuhan terhadap informasi tertentu⁽²⁹⁾. Minat baca tidak hanya dipengaruhi oleh kemampuan membaca, tetapi juga oleh motivasi, pengalaman, dan persepsi individu terhadap manfaat bacaan⁽²⁹⁾. Dalam konteks kehamilan, kebutuhan akan informasi mengenai pemeriksaan kehamilan, tanda bahaya, dan persiapan persalinan dapat menjadi pendorong utama meningkatnya minat baca terhadap buku KIA⁽³⁰⁾.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang menunjukkan bahwa 57.5% ibu hamil memiliki minat baca tinggi terhadap buku KIA⁽¹⁸⁾. Penelitian tersebut juga menemukan hubungan signifikan antara minat baca dan pengetahuan ibu hamil. Di sisi lain, penelitian lain menyatakan bahwa penyuluhan oleh tenaga kesehatan berperan dalam meningkatkan minat membaca buku KIA pada ibu hamil⁽³¹⁾. Namun demikian, kajian literatur mengenai minat baca di Indonesia menunjukkan masih terdapat kelompok masyarakat dengan minat baca rendah akibat kurangnya motivasi dan kebiasaan membaca sejak dini⁽²⁹⁾.

Perbedaan ini menunjukkan bahwa karakteristik responden yang memiliki kebutuhan informasi spesifik terkait kehamilan dapat menjadi faktor yang menyebabkan proporsi minat baca tinggi dalam penelitian ini lebih besar dibandingkan populasi umum⁽²⁹⁾. Selain itu, kepemilikan Buku Kesehatan Ibu dan

Anak (KIA) oleh seluruh responden turut mendukung tingginya minat baca dalam penelitian ini. Hal ini sejalan dengan kebijakan Kemenkes (2021) yang menegaskan bahwa Buku KIA berfungsi sebagai media utama edukasi kesehatan ibu dan anak untuk meningkatkan pengetahuan dan minat membaca ibu hamil terhadap informasi medis yang relevan⁽²²⁾.

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Minat Baca Berdasarkan Kepatuhan ANC (N=101)

Karakteristik	Minat Membaca			
	Tinggi		Rendah	
	N	%	N	%
Kepatuhan ANC				
Patuh	97	98,0	2	2,0
Tidak Patuh	2	100,0	0	0,0

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada kelompok ibu hamil yang patuh ANC masih terdapat responden dengan minat baca rendah sebanyak 2 orang (2%), sedangkan seluruh responden tidak patuh ANC memiliki minat baca tinggi (100%). Namun, jumlah responden tidak patuh yang hanya 2 orang belum cukup untuk menggambarkan keterkaitan antara kepatuhan ANC dan minat baca. Secara umum, hasil ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki ketertarikan terhadap informasi kesehatan selama kehamilan.

Kepatuhan terhadap kunjungan ANC merupakan salah satu bentuk perilaku pemanfaatan layanan kesehatan ibu yang penting karena kunjungan tersebut merupakan kesempatan bagi ibu hamil untuk memperoleh edukasi terkait kehamilan dan perawatan kesehatan⁽³²⁾. Menurut Kementerian Kesehatan, ibu hamil dikategorikan patuh apabila melakukan minimal satu kali kunjungan pada trimester I, dua kali kunjungan trimester II, dan tiga kali pada trimester III, dengan minimal dua kali pemeriksaan oleh dokter (satu kali pada trimester I dan satu kali pada trimester III). Studi penelitian melaporkan bahwa ibu hamil dengan pengetahuan yang baik tentang ANC memiliki kecenderungan yang lebih tinggi untuk patuh terhadap jadwal kunjungan, yang juga berkorelasi dengan keterlibatan mereka dalam mencari informasi kesehatan lebih jauh⁽³²⁾.

Temuan ini sejalan dengan penelitian lain yang menunjukkan bahwa paparan informasi kesehatan selama kunjungan ANC dapat berkontribusi terhadap peningkatan keterlibatan ibu hamil dalam memperoleh informasi kesehatan.

Interaksi dengan tenaga kesehatan selama pelayanan ANC berpotensi meningkatkan kesadaran ibu terhadap pentingnya informasi kesehatan, termasuk melalui media edukasi seperti Buku KIA⁽³²⁾. Namun, hasil penelitian ini tidak dapat digunakan untuk menyimpulkan adanya hubungan langsung antara kepatuhan ANC dengan minat baca karena proporsi responden tidak patuh relatif sangat kecil.

Perbedaan temuan ini mengindikasikan bahwa hubungan antara kepatuhan ANC dan minat baca dapat dipengaruhi oleh sejumlah determinan lain, seperti dukungan keluarga, sikap terhadap pelayanan kesehatan, serta kemudahan akses terhadap informasi⁽³⁵⁾. Hal ini sejalan dengan penelitian yang menunjukkan bahwa dukungan keluarga dapat memainkan peran penting dalam memotivasi ibu untuk melaksanakan kunjungan ANC secara teratur⁽³⁶⁾.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa mayoritas ibu hamil memiliki minat baca yang tinggi terhadap informasi kesehatan kehamilan, baik pada kelompok yang patuh maupun tidak patuh melakukan kunjungan ANC. Namun, temuan tersebut perlu ditafsirkan secara hati-hati karena jumlah responden yang tidak patuh terbatas. Selain dipengaruhi minat baca, perilaku ibu hamil dalam memanfaatkan pelayanan ANC juga dipengaruhi oleh faktor lain, seperti dukungan keluarga, tingkat pendidikan, dan akses informasi. Temuan ini mengindikasikan bahwa perawat perlu mengoptimalkan pemanfaatan Buku KIA sebagai media edukasi untuk meningkatkan literasi kesehatan ibu hamil dan mendukung pemanfaatan pelayanan ANC secara optimal⁽³⁵⁾.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, mayoritas ibu hamil memiliki minat baca yang tinggi terhadap Buku KIA sebagai sumber informasi kesehatan selama kehamilan. Gambaran minat baca berdasarkan kepatuhan ANC menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki minat baca tinggi, namun keterkaitan antara kepatuhan ANC dan minat baca belum dapat dijelaskan secara mendalam karena jumlah responden pada kelompok tidak patuh terbatas. Minat baca dan pemanfaatan informasi kesehatan pada ibu hamil dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti paparan informasi dari tenaga kesehatan, tingkat pendidikan, dukungan keluarga,

dan akses terhadap informasi kesehatan. Oleh karena itu, tenaga kesehatan, khususnya perawat, perlu mengoptimalkan pemanfaatan Buku KIA sebagai media edukasi untuk meningkatkan literasi kesehatan ibu hamil serta mendukung pelaksanaan ANC secara optimal.

Keterbatasan pada penelitian ini yaitu desain penelitian yang digunakan berupa *cross-sectional* deskriptif sehingga hasil penelitian hanya menggambarkan kondisi minat baca ibu hamil dan kepatuhan ANC pada waktu tertentu serta belum dapat menjelaskan hubungan sebab akibat antarvariabel. Penelitian ini juga hanya dilakukan di wilayah kerja Puskesmas Marga Jaya Kota Bekasi sehingga hasil penelitian memiliki keterbatasan dalam menggambarkan kondisi ibu hamil pada wilayah lain. Selain itu, instrumen minat baca yang digunakan hanya mencakup tiga indikator, yaitu durasi membaca, isi bacaan, dan kepercayaan diri, sehingga belum menggambarkan seluruh aspek minat baca. Distribusi data yang didominasi kategori minat baca tinggi serta jumlah responden tidak patuh ANC yang hanya 2 orang juga menjadi keterbatasan dalam melihat gambaran perbedaan minat baca berdasarkan kepatuhan ANC.

UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada seluruh responden dari Puskesmas Marga Jaya Kota Bekasi dan Posyandu di Wilayah Kerja Puskesmas Marga Jaya Kota Bekasi yang telah bersedia meluangkan waktu serta berpartisipasi dalam penelitian ini. Terima kasih juga kepada kepala dan seluruh staf Puskesmas Marga Jaya Kota Bekasi yang telah memberikan dukungan, bantuan, serta kerja sama selama proses pengumpulan data penelitian ini.

ETHICAL CLEARENCE

Penelitian telah mendapatkan persetujuan etik (*ethical approval*) dari Komite Etik Penelitian Kesehatan Fakultas Kesehatan dan Farmasi Universitas Bani Saleh dengan nomor EC.016/KEPK/FKF-UBS/I/2026 tertanggal 9 Januari 2026.

DAFTAR RUJUKAN

1. Wati E, Sari SA, Fitri NL. Penerapan Pendidikan Kesehatan tentang Tanda Bahaya Kehamilan untuk Meningkatkan Pengetahuan Ibu Hamil Primigravida Di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Purwosari Kec. Metro Utara. *Jurnal Cendikia Muda*. 2023;3(2):226–34.
2. WHO. World [Internet]. 2025. Maternal mortality. Available from: <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/maternal-mortality>
3. Sukmawati S, Mamuroh L, Nurhakim F. Pengaruh Edukasi Peningkatan Kesejahteraan Ibu dan Janin melalui *Antenatal Care* Berkualitas terhadap Pengetahuan dan Sikap Ibu Hamil. *Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM)*. 2025;8(1):368–79. doi:10.33024/jkpm.v8i1.18309
4. Kemenkes. Kementerian Kesehatan [Internet]. 2023 [cited 2025 Nov 5]. Turunkan Angka Kematian Ibu Melalui Deteksi Dini dengan Pemenuhan USG di Puskesmas. Available from: <https://kemkes.go.id/id/%20turunkan-angka-kematian-ibu-melalui-deteksi-dini-dengan-pemenuhan-usg-di-puskesmas>
5. Kemenkes. Mediakom Edisi 16: “Agar Ibu dan Bayi Selamat.” Mediakom [Internet]. Jakarta; 2023. Available from: <https://mediakom.kemkes.go.id/>
6. Arisonaidah Y, Sarlis N, Desmariyenti, Hidayah N. Penyuluhan dan Pemeriksaan ANC Gratis Pada Ibu Hamil Di Akademi Kebidanan Sempena Negeri Pekanbaru Tahun 2021. *Jurnal Pengabdian Kesehatan Komunitas*. 2022;1(3):268–75. doi:10.25311/jpkk.vol1.iss3.1057
7. Muhdi S, Fitrah TM, Irwani I, Darwita RR, Suryantika T, Kasani N, et al. Upaya Peningkatan Pengetahuan Ibu Hamil Melalui Edukasi Tanda Bahaya Kehamilan di Pustu (Puskesmas Pembantu). *Pemberdayaan Masyarakat: Jurnal Aksi Sosial*. 2024;1(3):59–65.
8. Lathifah IC, Dewi AOP. Perilaku Pencarian Informasi Ibu Hamil pada Kehamilan Pertama di Kecamatan Tembalang Semarang dalam Memenuhi Kebutuhan Informasi. *Anuva: Jurnal Kajian Budaya, Perpustakaan, dan Informasi*. 2021;5(3):401–16. doi:10.14710/anuva.5.3.401-416
9. Riskesdas. Laporan Nasional Riskesdas 2018. Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan; 2018.
10. Olyviyanti R, Mardiyana NE, Ma’rifah U, Sukarsih RI. Pemanfaatan Buku Kesehatan Ibu dan Anak (KIA) Dalam Persiapan Persalinan. *Sinar : Jurnal Kebidanan*. 2024;6(1):18–24. doi:10.30651/sinar.v6i1.22175
11. Reynaldi M, Halim M. Taman Baca Masyarakat Rorotan Untuk Meningkatkan Minat Baca Masyarakat. *Jurnal Sains, Teknologi, Urban, Perancangan, Arsitektur (Stupa)*. 2022;4(1):519. doi:10.24912/stupa.v4i1.16933
12. Dewanggayastuti KI, Dewa I, Ketut Surinati A, Hartati NN. Kepatuhan Ibu Hamil Melakukan Kunjungan *Antenatal Care* (ANC) Pada Masa Covid. *Jurnal Gema Keperawatan*. 2022;15(1):54–67.
13. Amalia R, Rahardjo Putri N, Tunggal Mutika W, Laela Megasari A. Hubungan Lama Membaca Buku KIA (Kesehatan Ibu dan Anak) dengan Pengetahuan dan Sikap Ibu Hamil Terhadap Kehamilan. *Indonesian Journal of Midwifery (IJM)*. 2023;6(2):96–106. doi:10.35473/ijm.v6i2.2485
14. Kemenkes. Kehamilan Resiko Tinggi. Kementerian Kesehatan [Internet]. Jakarta; 2024 Oct [cited 2025 Nov 30]. Available from:

https://keslan.kemkes.go.id/view_artikel/3737/kehamilan-resiko-tinggi-perlu-diwaspadai

15. Kemenkes. Profil Kesehatan Indonesia 2021. Jakarta; 2021.
16. Futriani ES, Bela I, Tinggi S, Kesehatan I, Nusantara A. Pengaruh Faktor Sosial Ekonomi terhadap Kunjungan Antenatal Care di PMB IIS Musliha Tangerang Tahun 2024. *Jurnal Ners Universitas Pahlawan* [Internet]. 2025;9(2):2258–63. Available from: <http://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/ners>
17. Putriyani D, Tirtawati GA, Senjaya AA. Hubungan Minat Baca Buku Kesehatan Ibu Anak dengan Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Buku Kesehatan Ibu Anak. *Bali Health Published Journal*. 2025;7(1). doi:<https://doi.org/10.47859/bhpj.v7i1.646>
18. Safhira B, Ermi N. *Determinants of Pregnancy Complications in Indonesia (Analysis of Indonesian Health Survey 2023)*. *Journal of Maternal and Child Health* [Internet]. 2024;(05):764–78. Available from: www.thejmch.com
19. Andayani SRD, Rodiyah, Putri AHA, Angelyka D, Nawangsari C, Chantika S, et al. Skrining dan Pencegahan Komplikasi Kehamilan Karena Anemia Pada Ibu Hamil di Desa Puton Kecamatan Diwek Kabupaten Jombang. *Dedikasi Saintek Jurnal Pengabdian Masyarakat*. 2025 Dec 2;4(3):205–17. doi:10.58545/djpm.v4i3.599
20. Mardinasari AL, Dewi NR, Ayubbana S, Dharma AK, Metro W. Penerapan Pemberian Kinesio Tapping Terhadap Nyeri Punggung Bawah Ibu Hamil Trimester III Di Wilayah Kerja Puskesmas Metro Tahun 2021 I. *Jurnal Cendikia Muda*. 2022;2(3).
21. Kemenkes. Permenkes Nomor 21 Tahun 2021. Jakarta; 2021.
22. Panjaitan FB, Wandra T, Sirait A. Faktor-faktor Berhubungan dengan Kepatuhan Ibu Hamil Dalam Melakukan Kunjungan *Antenatal Care* di Puskesmas Buhit. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*. 2024;8(1):382–91.
23. Afriani D, Merlina E. Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Kepatuhan Pemeriksaan Kehamilan Pada Ibu Hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Sukagalih Kabupaten Sumedang. *Healthcare Nursing Journal*. 2021;3(2):97–101.
24. BPK RI. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 2024 tentang Kesejahteraan Ibu dan Anak pada Fase Seribu Hari Pertama Kehidupan [Internet]. 2024. Available from: <https://peraturan.bpk.go.id/Details/289997/uu-no-4-tahun-2024>
25. Wada FH, Saputri KW, Imbang M, Hasiolan S, Harahap D, Puspitasari I. Gambaran Perilaku Ibu Hamil Mencari Informasi Kesehatan Kehamilan di Wilayah Puskesmas Aren Jaya Kota Bekasi [Internet]. 2024. Available from: <https://journal-mandiracendikia.com/jikmc>
26. Broeke MV, Daemers D, Budé L, Raymond de V, Marianne N. *Sources of information used by women during pregnancy and the perceived quality*. *BMC Pregnancy Childbirth*. 2022 Dec 1;22(1). doi:10.1186/s12884-022-04422-7 PubMed PMID: 35135487.
27. Meo MLN, Ganika L. Sumber Informasi Kesehatan Ibu Hamil di Indonesia Selama Masa Pandemi Covid 19. *Jurnal Kesehatan Reproduksi*. 2022 Jan 11;8(2). doi:10.22146/jkr.61688

28. Mardiah D. Minat Baca Di Indonesia: Systematic Literature Review. *Jurnal Pena Ilmiah*. 2023 Dec;5(1). doi:<https://doi.org/10.17509/jpi.v5i1.65231>
29. Endang Cahyawati F. Gambaran Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil tentang Pemanfaatan Buku Kesehatan Ibu dan Anak. *Media Ilmu Kesehatan*. 2020;1(1):25–32.
30. Sugiharti, Masitoh S, Suparmi S, Lestary H. Determinan Minat Membaca Buku Kesehatan Ibu Dan Anak (KIA) Pada Ibu Hamil Di 7 Kabupaten/Kota Di Indonesia. *Jurnal Kesehatan Reproduksi*. 2023;12(1):77–87. doi:10.58185/jkr.v12i1.10
31. Hanifah. Antenatal Care (ANC) Pada Ibu Hamil Literature Review: *Factors Affecting Compliance with Antenatal Care (ANC) in Pregnant Women*. *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat Berkala*. 2022;4(2):49–56.
32. Kementerian Kesehatan. Buku Kesehatan Ibu dan Anak. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia; 2024.
33. Siregar SA, Hasanah S, Lanita U. *The Relationship of Pregnant Women's Knowledge and Attitudes With Compliance With Integrated Antenatal Care Visits During The Covid-19 Pandemic in The Working Area of The Kapau Health Center, Agam District*. *International Journal of Medicine and Health*. 2024 Feb 22;3(1):21–8. doi:10.55606/ijmh.v3i1.2887
34. Nurmala, Nurmallasari, Nurhasanah, Fitria N, Ekawati SL, Pratiwi V, et al. Hubungan Pengetahuan, Sikap, dan Pemanfaatan Buku KIA Terhadap Kepatuhan ANC Ibu Hamil di PMB Bidan E Tahun 2024. *Jurnal Ilmiah Bidan*. 2024 Nov;8(2).
35. Nurfitria Andini R, Sartika D. Pengaruh Dukungan Keluarga terhadap Kepatuhan Kunjungan *Antenatal Care (ANC)* pada Ibu Hamil [Internet]. 2025 Apr;2(2). Available from: <https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>